REIMAGINING ROCKET RAIN

d gallerie

Sebuah film yang berjudul **Rocket Rain**, diproduksi tahun 2012-2013, adalah karya film yang saya sutradarai.

Saat film ini dirancang bersama penulis skenario Tumpal Tampubolon, dan produser dari Production House babibutafilms, Meiske Taurisia. Saya dengan sadar memasukkan dunia "senirupa" yang setiap hari memang saya geluti menjadi bagian dari film ini.

Percakapan santai tapi serius pernah terjadi antara pihak dgallerie dan saya sejak tahun 2011, mengenai rencana pameran tunggal saya.

Saat itu pihak galeri mengusulkan Ade Darmawan sebagai kuratornya, dan menghitung waktu yang tepat utk merealisasikannya.

Selama menjalani proses menyiapkan karya di paruh akhir 2011, muncul berbagai rencana yang tidak terduga, salah satu rencana itu adalah membuat film. Yang pada akhirnya rencana pameran tunggal jadi bergeser.

Pada bulan Maret 2012, rencana membuat filem semakin matang, proses menulis dan berdiskusi mulai intens. Pada bulan Desember ditahun yang sama, *Rocket Rain* mulai diproduksi, menghabiskan 8 hari *shooting* di Pulau Bali, dari mulai Bali Selatan, Timur, Tenggara, Tengah lalu berakhir di Bali Barat. Lalu 1 hari *shooting* di Studio Palem Jakarta, untuk

ANGGUN PRIAMBODO
ARI SATRIA DARMA
IKU VANTIANI
MAHARDIKA YUDHA
MEHDI AMRULLAH
NORAN BAKRIE
UJI "HAHAN" HANDOKO

7 MARET –
7 APRIL 2014

d GALLERIE
JLN. BARITO I NO.3
KEBAYORAN BARU
JAKSEL

REIMAGINING
ROCKET RAIN

d gallerie

REIMAGINING ROCKET RAIN

Film merupakan seni yang paling kompleks. Kemampuan atas kemungkinannya mengakomodir bidang-bidang seni yang lahir sebelumnya, seperti seni rupa, teater, bunyi, sastra, dan ditambah dengan teknologi, telah mentasbihkan film sebagai seni penutup dari periode seni moderen. Bagaimana kemudian jika sebuah film yang sudah 'jadi' itu dibongkar, dikutip, diterjemahkan, dijadikan inspirasi, atau dengan kata lain di-decoding, baik satu atau sebagian frame, shot, sequence, atau bahkan tubuh keseluruhan filmnya, ke dalam bentuk medium-medium seni yang lain atau berbeda yang memiliki tandanya sendiri-sendiri? Akan seperti apakah bentuk turunannya? Apakah masih sama, bergeser, atau bahkan berubah sama sekali? Lalu apakah ide dari film itu masih dapat terbaca atau bahkan telah memunculkan intepretasi baru atas sebuah karya.

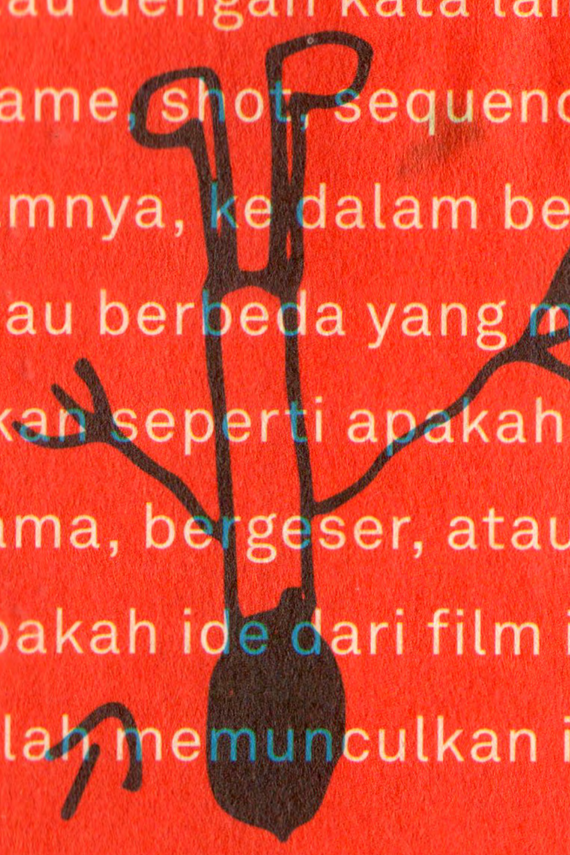

Pameran **Reimagining Rocket Rain** mencoba membongkar film *Rocket Rain* yang disutradarai oleh Anggun Priambodo. Film *Rocket Rain* berkisah tentang dua orang sahabat, Culapo dan Jansen yang memiliki persoalan terhadap kehidupan pernikahan mereka. *Rocket Rain* menyuguhkan sebuah cerita tentang individu-individu yang mencoba berdamai dengan kontradiksi tak berkesudahan dalam diri mereka; keinginan mereka untuk membina hubungan keluarga dan kerinduan mereka pada kesunyian di dalam diri mereka.

Produksi film *Rocket Rain* telah melibatkan beberapa orang seniman baik perupa, penulis, *pixel artist*, sutradara, musisi, dan seniman video. Begitupun dalam pameran ini yang mencoba mengajak beberapa orang seniman untuk merespon kembali film *Rocket Rain*. Bagaimana sebuah film dapat ditarik ke dalam berbagai jenis bahasa rupa. Para seniman diminta untuk memaknai ulang film itu, membuat interpretasi baru, membayangkan masa depan *Rocket Rain* atau sekedar mengutip satu persatu bagian dari film itu. Pameran ini mencoba bermain dengan berbagai kemungkinan medium yang bisa di-*convert* dari film *Rocket Rain*. Juga akan menghadirkan bagaimana gagasan film itu hadir, tumbuh, hingga terbentuk dalam sebuah film berdurasi 99 menit. Pameran ini melibatkan Anggun Priambodo, Ari Satria Darma, Ika Vantiani, Mahardika Yudha, Mehdi Amrullah, Noran Bakrie, dan Uji 'Hahan' Handoko.

Jakarta, 17 Februari 2014

Mahardika Yudha

Archie
Unknown

Scott
Unknown

Mike Unknown

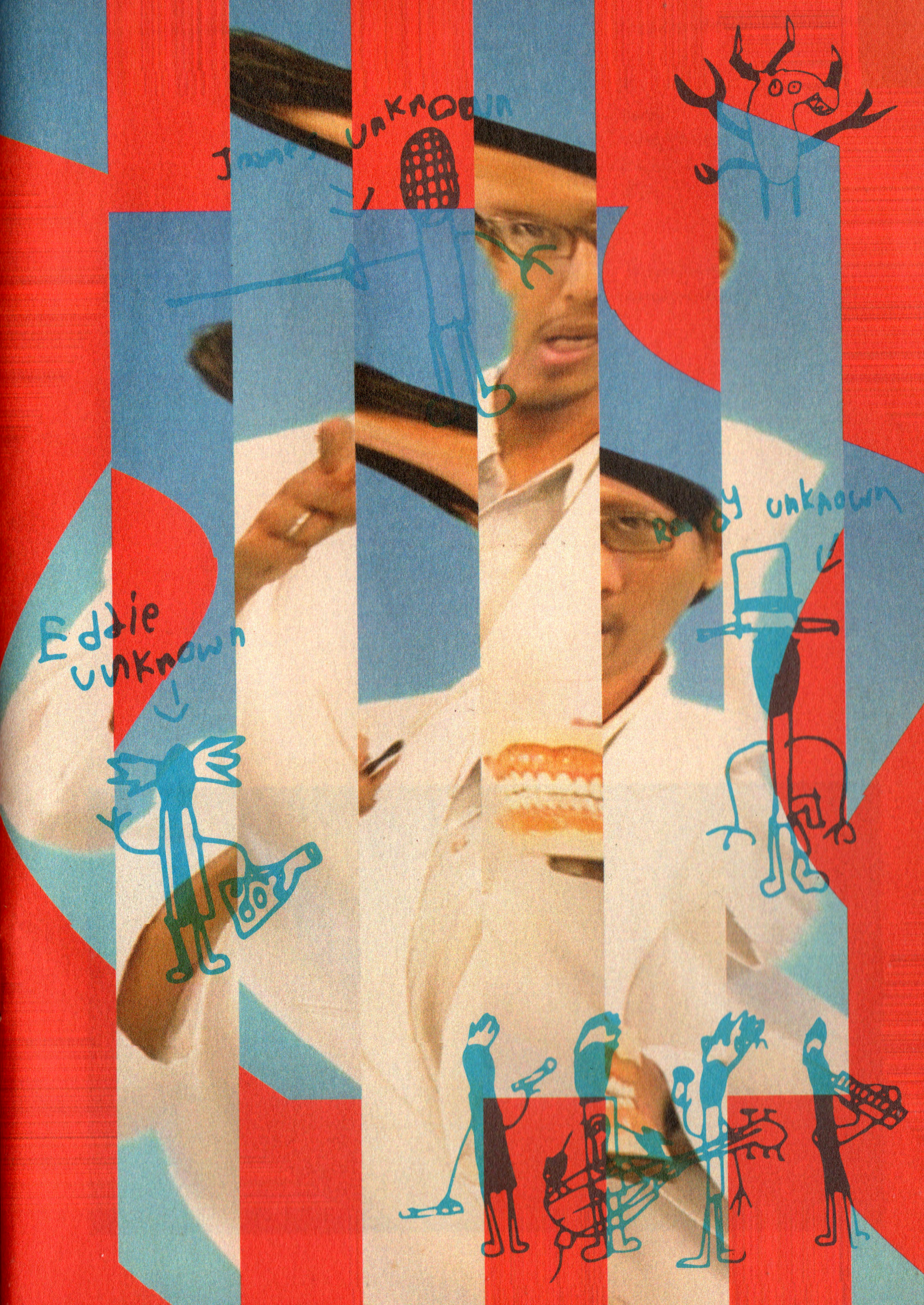
Eddie
unknown

ANGGUN PRIAMBODO

A

Melaut
Video - Sound
3'00"
2014

Mencoba melihat dari sudut pandang yang berbeda.

A

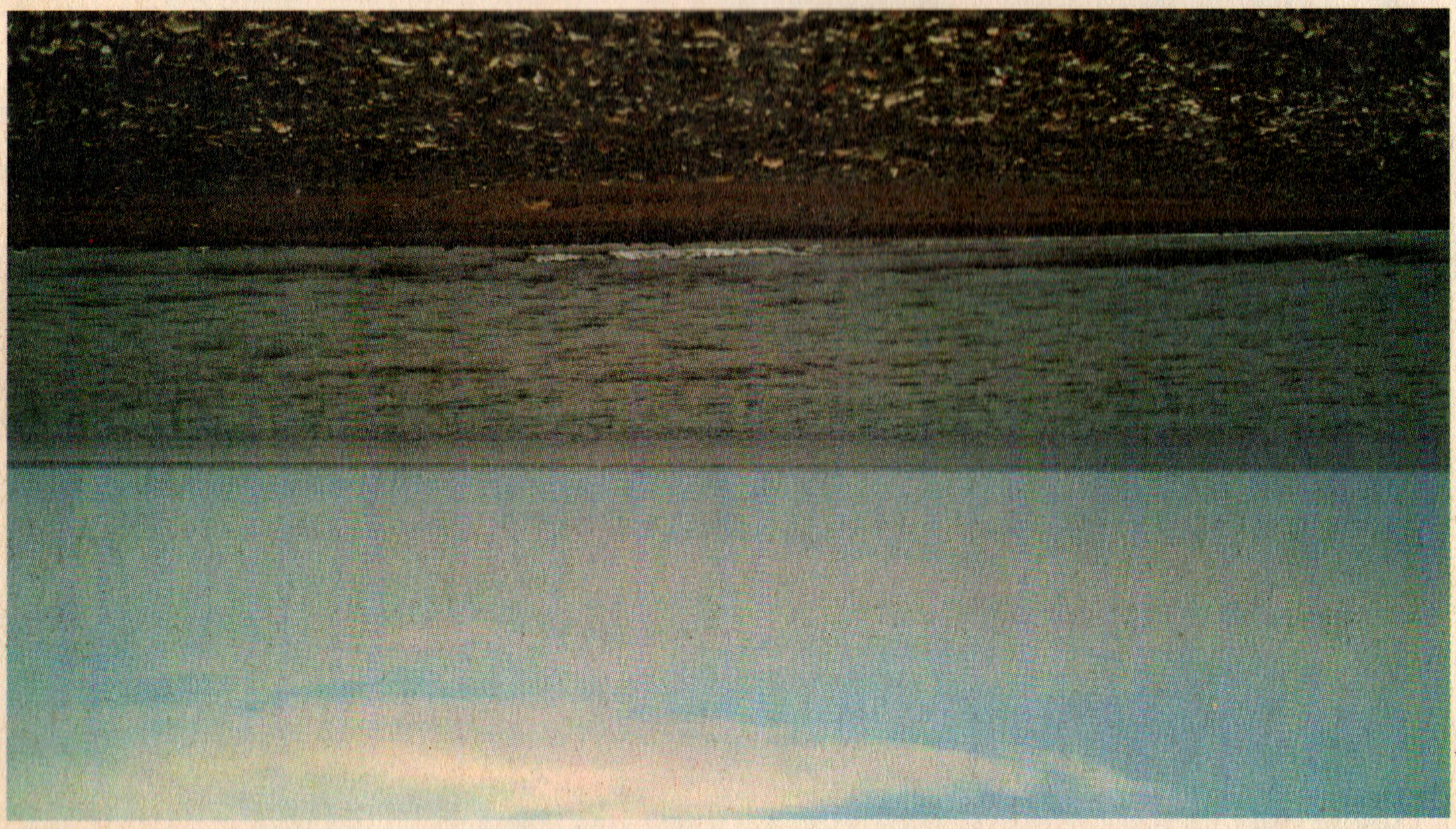

B

Gerak
Video - Sound
2’32”
2014

Bergerak lawan dari diam,
bergerak itu hidup. Bergeraklah.

B

C

Rocket Rain
16mm Projection Installation
Duration variable (Loop)
2014

Bereksperimen dengan medium film hitam putih 16mm dan projektornya.

C

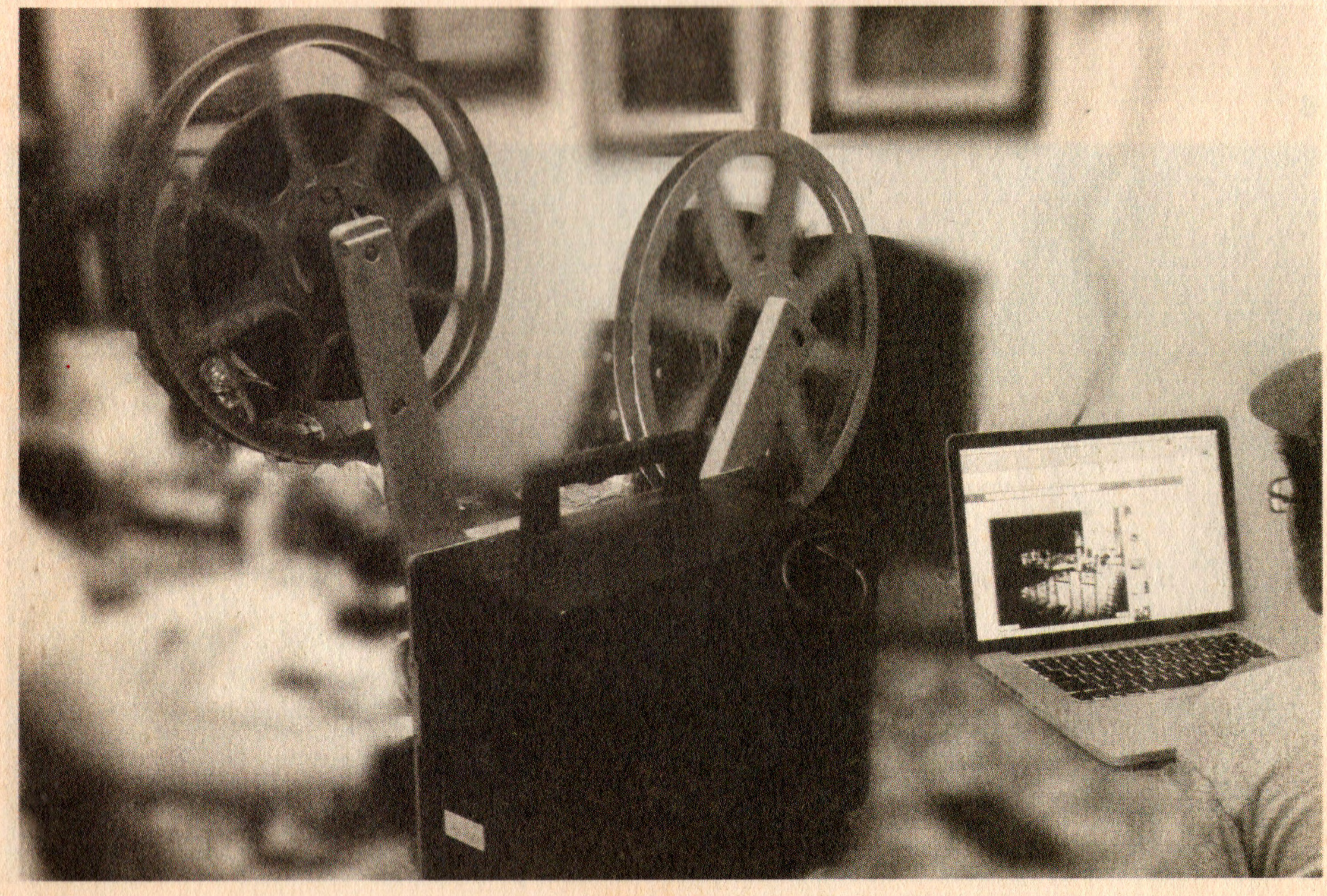

D

Ke Cinematek
Object Installation
Various Dimension
2014

Pada tanggal 12 Februari 2014, saya menyerahkan film Rocket Rain ke Sinematek Jakarta. Berupa Film dalam format DVD dan Digital Betacam, Poster sebanyak 10 lembar, 1 Buku Skenario, 1 Boneka Pohon Lidah Buaya, 1 CD Album Soundtrack, Tas dan Kaos Merchandise, Kliping Media cetak dan online, plus 1 Album foto.

Sinematek Indonesia adalah pusat data dan informasi dokumentasi perfilman Indonesia.

D

Anggun Priambodo

E

Antara Aku dan Ibuku
ada lidah buaya
Boneka
Dimension Variable
2014

Kecintaan saya pada tanaman diperkenalkan salah satunya dari merawat tanaman lidah buaya, serta "mempercantiknya" dengan memberikan mahkota berupa cangkang kulit telur ayam yang sudah tidak terpakai. Ajaran itu selalu saya ingat sebagai hal yang menarik sekali sebagai sebuah ajaran mendekatkan diri dengan tanaman, sebuah ritual selain menyiram bunga, mengumpulkan daun kering, membakar sampah, dan memetik tangkai yang sudah layu.

Menemukan kebun lidah buaya yang luas, seperti menemukan tempat bermain.

ari satria darma & Mehdi Amrullah

A

The Casting
Video - Sound
5'00"
2014

Apakah untuk berperan didalam kehidupan yang vulgar ini, *casting* tetap dibutuhkan? Apakah Anda sedang melakukannya?

A

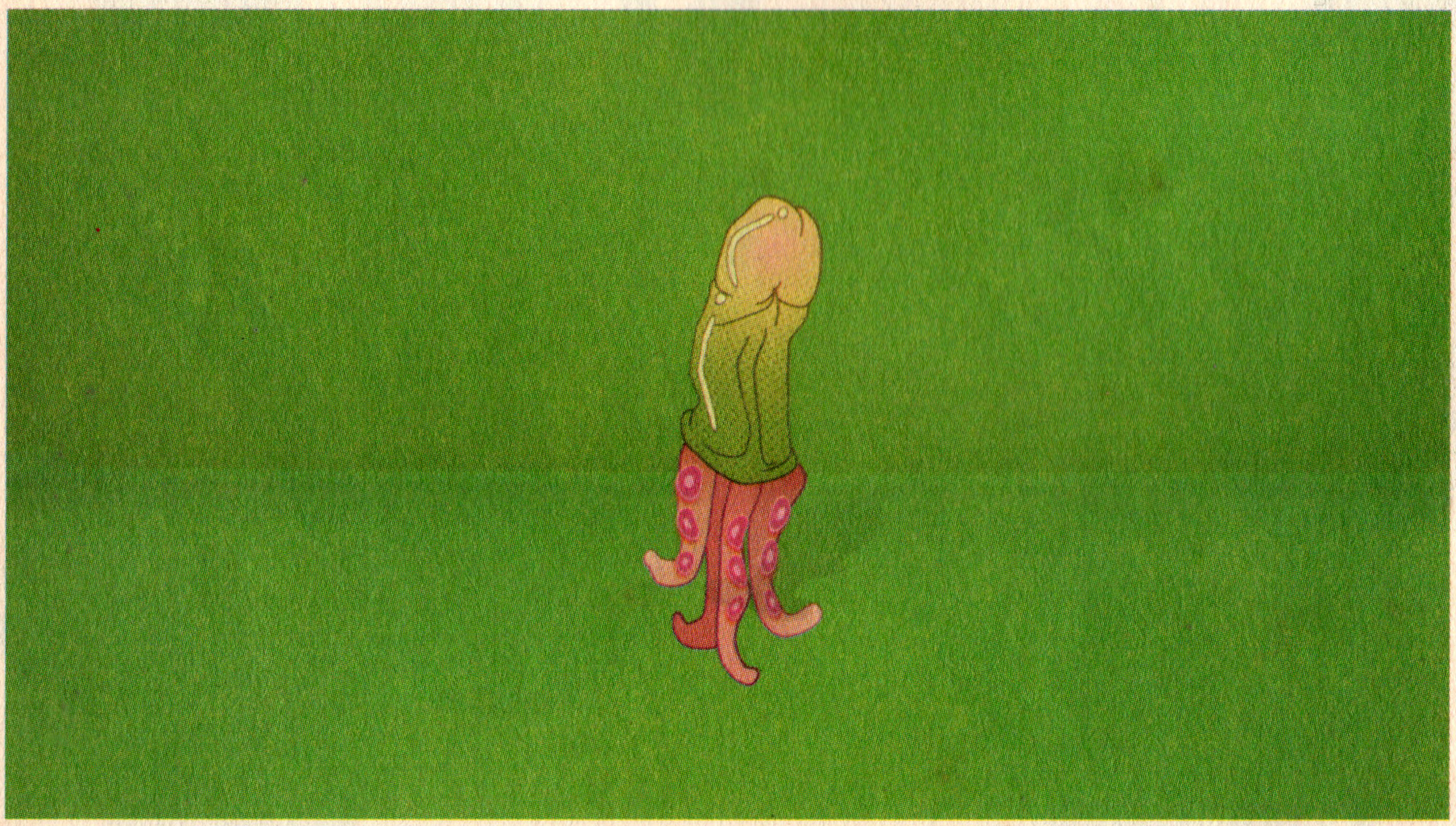

B

Pak Kancil, bangun Pak!
Print on Acrylic Neonbox
60 x 40 cm
2014

Kadang dalam keseharian
kita sulit membedakan antara
kenyataan dan ilusi.
Bangun atau tetaplah bermimpi,
tapi jangan terbangun dimimpi
orang lain.

B

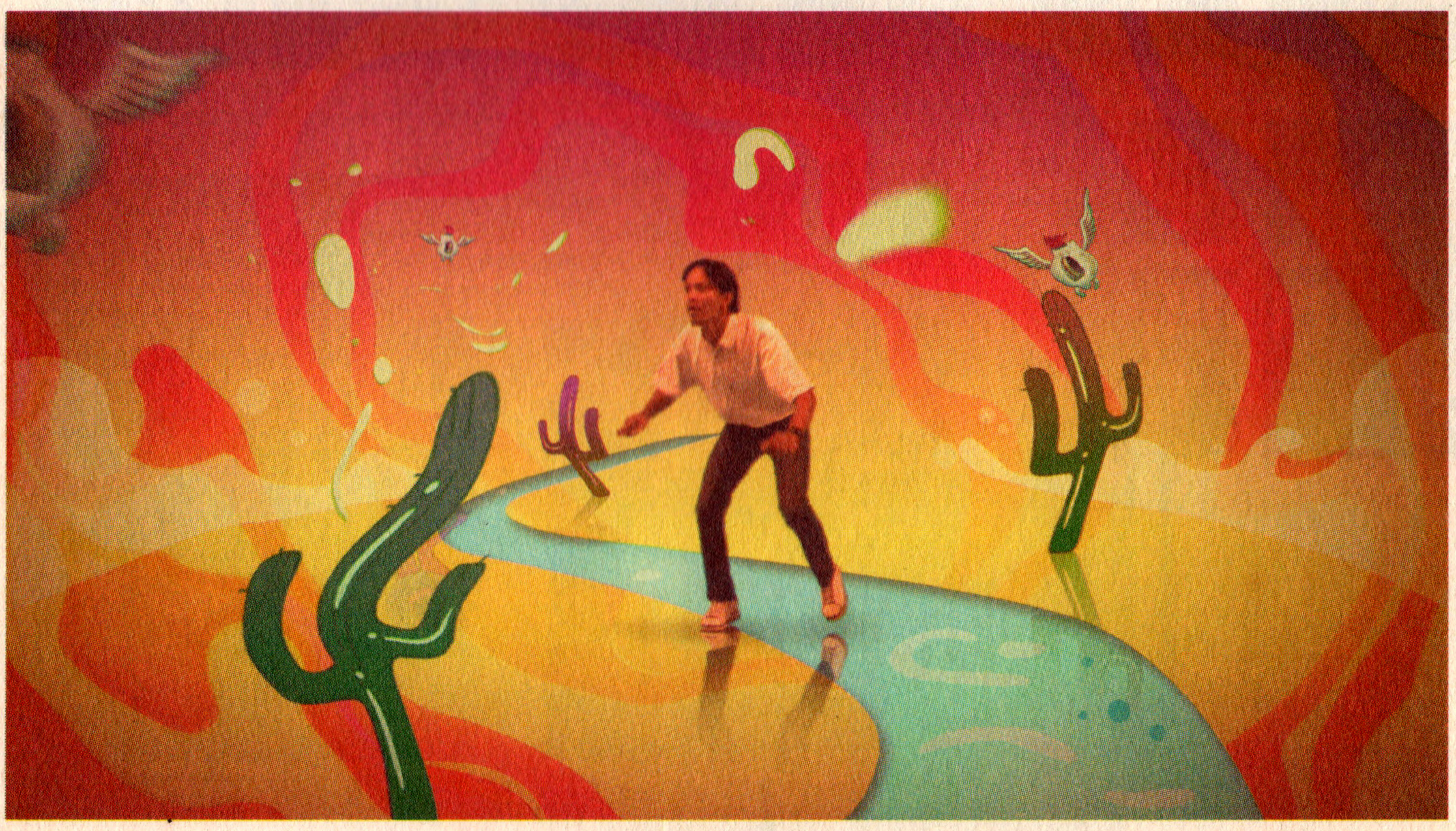

Ika Vantiani

Retelling Rocket Rain

Mixed Media on Paper

Various Dimensions

2014

RETELLING ROCKET RAIN

Salah satu hal yang paling menarik dari film *Rocket Rain* menurut saya adalah visual yang sangat bermain-main dipadu dengan dialog yang cukup serius, plus alur cerita yang tidak berurutan. Perpaduan ini pula yang kemudian saya tuangkan kembali dalam sebuah karya berbentuk buku yang sebagian besar bahannya saya gunakan dari materi film *Rocket Rain* itu sendiri.

Ada beberapa naskah skenario yang saya fotokopi dari naskah aslinya, foto-foto yang diambil saat *shooting*, lembaran-lembaran *Call Sheet*, materi promosi seperti kartu pos, *sticker* dan kartu ucapan, juga corat-coret Anggun Priambodo, sang sutradara.

Dan ternyata menceritakan ulang *Rocket Rain* dalam sebuah buku juga sama menyenangkannya karena visual dan dialognya yang sangat mudah untuk diutak-utik. Jadi apabila biasanya ada buku yang kemudian difilmkan, ini adalah sebaliknya, film yang kemudian dibukukan dengan seenak udel oleh seorang penontonnya.

Selamat membaca!

Noran Bakrie

A

Rusa yang menatap saya, takut, tapi penasaran, dan kemudian percaya kalau saya tidak berniat menyakitinya

Analog Glossy Print on Canvas
finished with Matte Layer Coating
100 x 60 cm
2013

B

Rain yang tak sabar ingin menuju setitik sinar di depannya, walau udara yang ada di sekelilingnya saat itu berkabut, basah dan gelap

Analog Glossy Print on Canvas
finished with Matte Layer Coating
100 x 60 cm
2013

A

Dear Faith, move my mountains

Faith is that little curiosity for looking straight to the eyes of that someone who's been trying to love you and decide to yourself that maybe this one is not evil - and put your heart out in his hands.

Faith is putting your foot one in front of another and keep walking, eventhough the world is strange and the people are sad - and one day you look back and you've climbed a mountain.

(... it is those strong whispers inside the walls of your heart, that fuels you and keep you going in the dark days.)

B

Uji "Hahan" Handoko

I See You In The Rain
Acrylic and Silkscreen on Canvas
180 x 180 cm
2014

Setelah saya mengiyakan untuk terlibat dalam project *Rocket Rain* ini, saya kemudian beberapa kali menonton film tersebut. Setelah saya menontonnya, saya merasa dimana saat Rain keluar dari air adalah saat-saat penting yang membawa keabsurdan berikutnya dari film ini. Salah dugaan saya ketika ini bakalan menjadi film yang mudah ditebak. Rain menjadi penting ketika menghancurkan malam-malam curhat Jansen dan Culapo di siang harinya.

Alasan tersebut yang menjadikan saya memilih *scene* dimana Rain keluar dari air menjadi visual utama karya saya.

BUNGA VAGINA

GAMBAR TEMPEL

LIDAH BUAYA

ROCKET RAIN

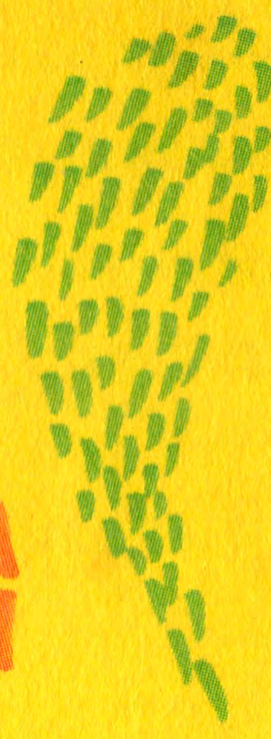

PA'KAN KANCIL

JAWSEN

CULAPU

PENJAGA HUTAN

BU'BUL

RAIN

TAI! TAI! TAI!

BUNGA VAGINA

Rocket Rain

MINUM JAMU KUAT PERKASA

GAMBARTEMPEL SERISTICKER ROCKETRAIN

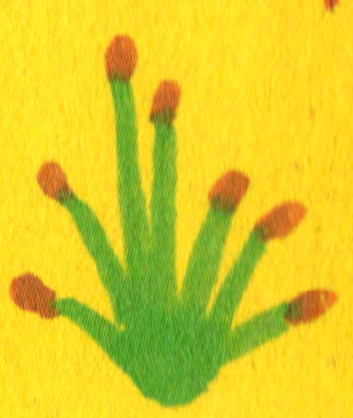

HALO ...IYA INI RAIN

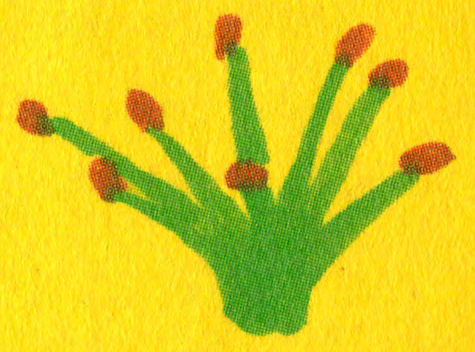

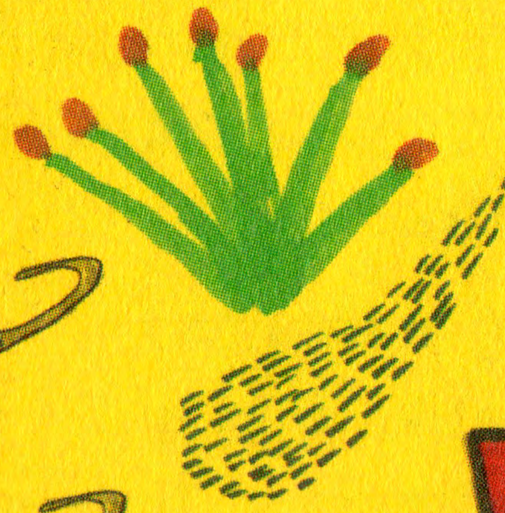

GURU BAHASA "RAIN" JEPANG LATIN JERMAN INGGRIS MELAYU CINA

SEWA MOBIL "PAK KANCIL" LANCAR AMAN SABAR PERHATIAN DAN JUJUR

ROCKET RAIN

ORIGINAL SOUNDTRACKS & MUSIC INSPIRIRED BY ROCKET RAIN

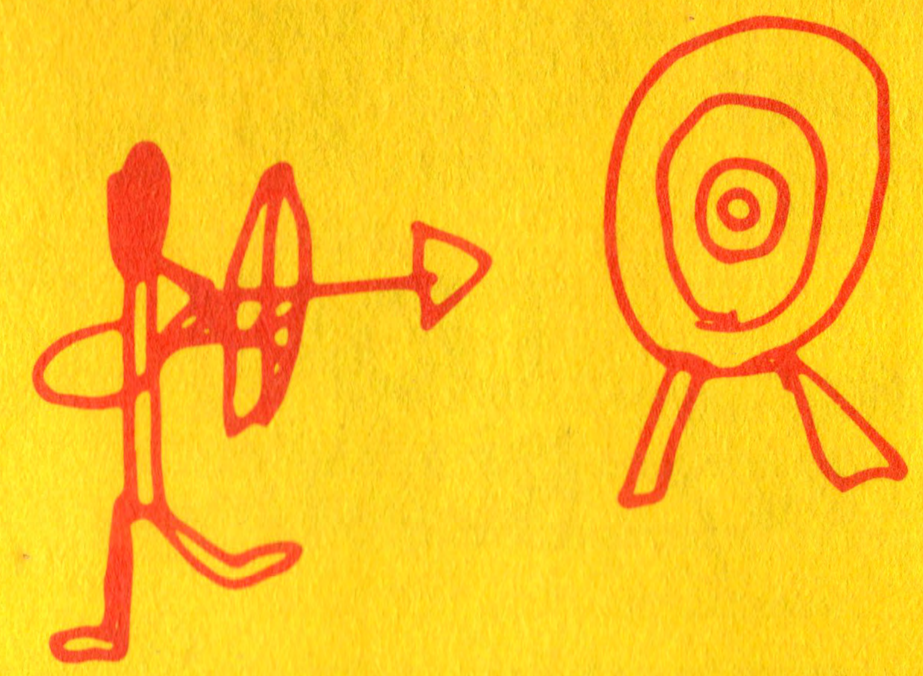

Anggun Priambodo memang dikenal hidup dekat dengan musik, di antaranya dengan menjadi sutradara video musik yang cukup produktif sejak awal 2000-an. Maka, ketika dia membuat debut film panjangnya *Rocket Rain*, rilisan musik menjadi sesuatu yang dipastikan menemani perayaannya.

Saya diundang menonton *Rocket Rain* ketika film itu sudah nyaris rampung. Ternyata memang keseluruhan film tidak membutuhkan terlalu banyak *soundtrack*. Namun saya justru merasakan bahwa film ini—secara cerita, dialog, dan gambar — bisa menjadi dorongan tertentu untuk menulis sebuah lagu, musisi dapat meresponnya hingga menghasilkan karya baru.

Maka saya mulai berdiskusi bersama Anggun dan produser film Mieske Taurisia, mengusulkan untuk mengundang beberapa teman musisi/band agar bisa menonton *Rocket Rain*, mengalami apa yang saya alami, hingga mereka bisa meresponnya menjadi karya cipta mereka sendiri.

Tentu ada kriteria tersendiri dalam memilih musisi/band untuk proyek ini. Agak sulit untuk dijelaskan, tapi yang pasti mereka memiliki arahan sound yang dapat dirasakan selaras dengan attitude *Rocket Rain*; bentuk pop yang bersifat "alternatif", walau tentu saja musik yang disajikan

perlu pula berbeda-beda. Satu hal lagi, berhubungan dengan tema cerita filmnya, kami sengaja mengundang musisi yang dalam kehidupan pribadinya sedang mempersiapkan pernikahan, sudah menikah, atau bercerai.

Selain itu, kami perlu juga mempertimbangkan tenggang waktu pembuatan dan dana produksi. Kita membutuhkan musisi yang dapat merespon *Rocket Rain* secara menarik dalam waktu pengerjaan yang tak terlalu lama (hanya sekitar sebulan), dan memungkinkan melakukan produksi dengan biaya ringan. Akhirnya kami memilih nama-nama Jirapah, Frigi Frigi, Sajama Cut, The Kuda, dan David Tarigan (dalam menggarap lagunya, David mengajak antara lain Citra- temannya sesama personil band The Jonis dan Ramondo Gascoro, menggunakan nama band Dick Tamimi & the Friendly Love bagi proyek ini). Saya pun merekam sebuah lagu, berduet bersama Charita Utami, vokalis dari kelompok musik The Trees And The Wild.

Seru sekali obrolan setelah menonton *Rocket Rain* bersama. Banyak reaksi, banyak pernyataan. Lalu, satu persatu lagu berhasil terkumpulkan. Kami tersenyum

hingga berteriak puas dengan apa yang kami dengar dari semua itu. Siap membagikannya kepada banyak orang di luar sana.

Enam lagu yang terinspirasi dari film *Rocket Rain* tersebut kemudian kami kompilasikan bersama *original soundtrack* yang diisi oleh Zeke Khaseli, Y. Arfani, dan White Shoes & The Couples Company, juga *music scoring* serta audio dari adegan-adegan film yang melibatkan aktivitas bernyanyi; duet bersahaja persembahan oomleo dan Maya Norman serta senandung lepas tokoh Culapo bersama kamera dan perahu menuju kabut.

Demikianlah rilisan ini tercipta. Semoga menjadi *Compact Disc* yang berkenan di hati Anda.

Salam,

Harlan Boer

Jakarta, 5 Oktober 2013

ANGGUN PRIAMBODO

Anggun Priambodo, lahir di kota kecil Trenggalek di Jawa Timur, 16 Mei 1977. Terakhir menyelesaikan sekolah pada tahun 2003 di Institut Kesenian Jakarta. Sejak saat itu sering menggunakan *video* sebagai medium ekspresi berkesenian. Selain aktif berkarya saya mengelola Majalah Online www.majalahcobra.com. Baru saja menyelesaikan film panjang Rocket Rain, dan sedang membuat rencana tur ke beberapa kota dan komunitas film.

ARI SATRIA DARMA & MEHDI AMRULLAH

Menggeluti *motion graphic* dari saat kuliah.
Terinspirasi dari hiruk-pikuk Jakarta, musik, komik, arsiktektur dan filosofi. Tertarik akan hal-hal *extraterrestrial* serta berdiskusi akan hal-hal yang tidak banyak dibicarakan orang. Sama-sama dibesarkan dan tinggal di Jakarta.

IKA VANTIANI

Ika Vantiani banyak berkarya menggunakan kertas, gunting dan lem. Mulai berpameran sejak 2009, Ika juga suka membuat lokakarya yang berkaitan dengan zine dan kerajinan tangan. Percaya bahwa semua orang kreatif tapi tidak semua orang rajin, Ika tinggal dan berkarya di Jakarta.

MAHARDIKA YUDHA

Mahardika Yudha aktif sebagai koordinator riset di Forum Lenteng Jakarta, sebuah kolektif seniman media baru. Selain itu, dia juga anggota divisi pengembangan seni video di Ruangrupa.

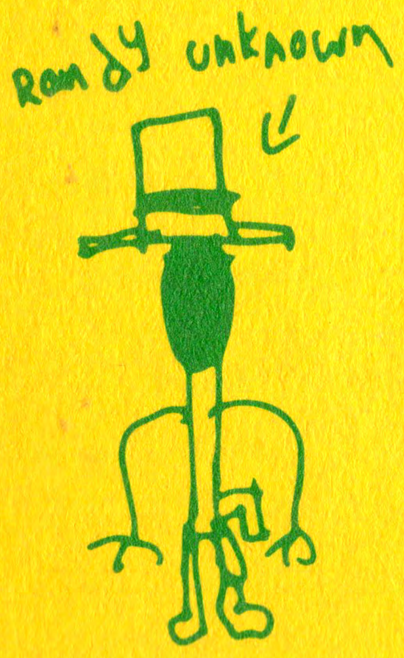

NORAN BAKRIE

Noran Bakrie lahir di Jakarta, Indonesia, pada Juni 1982. Jika sedang tidak bepergian, ia tinggal di Jakarta atau Bali.
Noran banyak berkarya secara profesional maupun personal, jangan ragu untuk bertegur sapa bila bertemu dengannya.

UJI "HAHAN" HANDOKO

Uji Handoko Eko Saputro akrab dipanggil Hahan pemuda kelahiran Kebumen 1983. Besar di keluarga PNS dan wiraswastawan di kota Magelang, menyelesaikan kuliah di salah satu kampus seni tua di Yogyakarta di tahun 2009. Tinggal dan bekerja di kota ini.
Salah satu pendiri kolektif seni Ace House dan ikut dalam beberapa proyek seni seperti Punkasila, Black Ribbon YK, Anus Apatis dan N.E.W.S.

“Reimagining Rocket Rain adalah sebuah alternatif membongkar dan menampilkan sebuah karya film ke medium senirupa”

– Anggun Priambodo

Kolofon:

Penyelenggara
dgallerie

Kurator
Anggun Priambodo &
Mahardika Yudha

Produksi
Anggun Priambodo

Penyelaras Bahasa
Ika Vantiani

Typeset
Akkurat & Tulisan tangan NGT

Illustrasi Buku Katalog
Anggun Priambodo &
Damien Amalaika Priambodo

Foto Karya
Feransis & NGT

Desain Katalog
Natasha Gabriella Tontey

© 2014

reimagining
ROCKET RAIN

Pembukaan Pameran
7 Maret 2014
19.00 WIB

Waktu Pameran
7 Maret - 7 April 2014
10.00 - 20.00 WIB

dgallerie
Jl Barito I No.3
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan

Seniman
Anggun Priambodo
Ari Satria Darma
Ika Vantiani
Mahardika Yudha
Mehdi Amrullah
Noran Bakrie
Uji 'Hahan' Handoko

Website
www.rocketrainmovie.com

Twitter
@rocket_rain

sniper
unknown

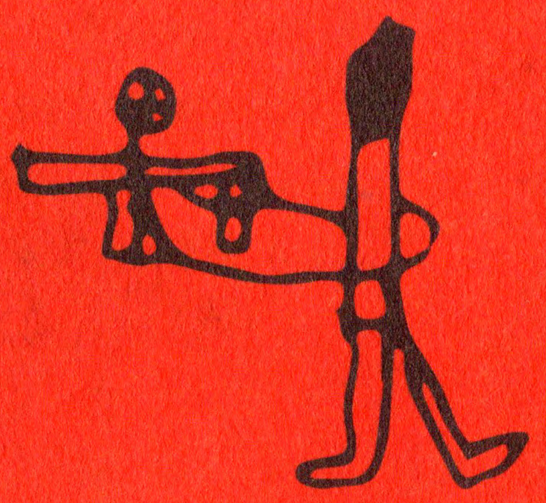

pengambilan gambar dengan *greenscreen*. Selanjutnya proses editing berlangsung pada bulan Januari hingga Juni tahun 2013.

Saat film ini sudah selesai, kesempatan utk mempresentasikan karya itu muncul kembali lewat ajakan Esti Nurjadin dari pihak dgallerie.

Dengan mengangkat segala "turunan" film *Rocket Rain*, maka saya dan kawan-kawan "membongkar" karya filem ini menjadi karya seni rupa untuk dipresentasikan di dalam galeri.

Beberapa seniman yang terlibat adalah, Ika Vantiani, Ari Satria Dharma, Uji Handoko, Mahardika Yudha, Mehdi Amrullah, Noran Bakrie, dan saya sendiri.

Saya mengucapkan banyak terima kasih untuk semua kawan yang sudah membantu, dalam satu rangkaian besar, dari sejak pembuatan film, acara pemutaran perdana di Goethe Institut Indonesia dan terselenggaranya pameran di dgallerie.

Jakarta, 16 Februari 2014

Anggun Priambodo

@rocket_rain

snipey
unknown